

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan *sectio caesarea* adalah proses persalinan melalui sayatan di dinding perut dan dinding rahim, yang dilakukan berdasarkan indikasi sectio medis baik dari sisi ibu maupun janin yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin (Nurhayati *et al.*, 2023). Jumlah kejadian persalinan *sectio caesarea* terbesar terjadi pada Amerika Latin dan wilayah Karibia yaitu sebesar 40,5% dan diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%) serta Afrika (7,3%). Menurut statistik 3.509 kasus *sectio caesarea* dengan indikasi persalinan yaitu disproporsi kepala panggul atau *Cephalo Pelvic Disproportion* (CPD) 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, kelainan letak janin 10%, preeklampsia dan hipertensi 7%. Negara China mencatat persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* meningkat drastis pada tahun 1988 sebanyak 3,4% menjadi 39,3% pada tahun 2010 (Lestari, 2024).

Angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia telah melewati batas maksimal yang direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar 5-15% dari jumlah total persalinan, yaitu sebesar 17,6%. Jumlah indikasi persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 23,2% yang terdiri dari perdarahan 2,4%, posisi janin lintang atau sungsang 3,1%, kejang 0,2%, ketuban pecah dini 5,6%, partus lama 4,3%, lilitan tali pusat 2,9%, plasenta previa 0,7%, plasenta tertinggal 0,8%, preeklampsia 2,7%, dan lain-lainnya terdapat 4,6% (Lestari, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2018 sebanyak 15.679 dari 171.975 atau 9,1% persalinan dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 17.748 dari 173.446 atau 10,2% persalinan (Handayani, 2022). Berdasarkan data Rekam Medis ruang rawat inap kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2024 persalinan *sectio caesarea* sebanyak 1070. Pada tahun 2025 Januari sampai Maret sebanyak 189 persalinan (Buku Rekam Medik Kebidanan RSUD Handayani).

Tindakan operasi *sectio caesarea* dapat menimbulkan masalah yang berasal dari insisi atau robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus, yang dapat menyebabkan perubahan kontinuitas dan menyebabkan rasa nyeri pada ibu sebagai dampak dari pembedahan (Haryanti dan Patria (2019) dalam Handayani *et al.*, (2024)). Nyeri ini memiliki dampak kompleks pada perawatan ibu *post sectio caesarea*, termasuk hambatan dalam mobilisasi dini, laktasi, *bonding attachment*, perasaan lelah, kecemasan, kekecewaan akibat ketidaknyamanan, gangguan pola tidur, dan bahkan meningkatkan risiko *post partum blues* jika nyeri berlanjut secara berkepanjangan (Rohmah (2019) dalam (Handayani *et al.*, 2024)). Untuk mengatasi nyeri *post sectio caesarea*, umumnya digunakan pendekatan penanganan baik farmakologi maupun non farmakologi (Handayani *et al.*, 2024). Penanganan farmakologi untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan analgesik yang terbagi menjadi tiga tipe, yaitu nonpioid, mencakup asetaminofen dan obat antiinflamasi. pengobatan nyeri secara farmakologi pasca *sectio caesarea* dapat menimbulkan efek samping pada ibu dan bayi (Handayani *et al.*, 2024)

Penanganan non farmakologi saat ini menjadi trend baru dan merupakan metode alternatif untuk mengurangi nyeri pada ibu pasca *sectio caesarea* dalam proses pemulihan (Kozier (2020) dalam Handayani *et al.*, (2024)). Beberapa metode penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi melibatkan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi, terapi pijat, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, akupresur, aromaterapi, teknik imajinasi, distraksi, dan stimulasi kutaneus (Handayani *et al.*, 2024). Akupresur memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik atau metode non farmakologi lainnya. Akupresur sangat praktis karena tidak memerlukan banyak alat, cukup dengan jari tangan atau benda tumpul serta murah dan aman (Ghita, 2019)

Pada penelitian Ghita (2019) RSUD Banyumas ruang anggrek terdapat 40 responden, yang dibagi menjadi kelompok kontrol hanya istirahat 10 menit sambil diajarkan nafas dalam dan kelompok intervensi diberikan terapi akupresur, skala nyeri kedua kelompok sebelum diberikan terapi adalah 7. sedangkan setelah diberikan terapi pada kelompok kontrol skala nyeri menjadi

6 dan kelompok intervensi 4. hal ini didukung oleh penelitian (Sudjarwo & Solikhah, 2023) yang terdapat kelompok kontrol hanya diberikan terapi farmakalogi saja dan kelompok intervensi dilakukan terapi akupresur, skala nyeri sebelum dilakukan terapi pada kedua kelompok adalah 5. Sedangkan setelah diberikan terapi pada kelompok kontrol skala nyeri menjadi 5 dan intervensi menjadi 3.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan perawat di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, pasien dengan *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri akut sudah dilakukan terapi farmakalogi dengan pemberian analgesik tetapi belum dilakukan terapi non farmakologi akupresur untuk mengatasi nyeri. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin menerapkan terapi akupresur untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien *post sectio caesarea*

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan akupresur pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Lantai 2 Rumah Sakit Umum Hnadayani Kotabumi Lampung Utara

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang penerapan akupresur pada pasien *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Handayani.
- b. Melakukan penerapan Akupresur pada pasien *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Handayani
- c. Melakukan evaluasi penerapan akupresur pada pasien *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan

Rumah Sakit Handayani

- d. Menganalisis penerapan akupresur pada pasien *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Handayani

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan akupresur pada pasien *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa Peneliti

Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan terapi akupresur pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya merawat pasien dengan *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara

Memberikan manfaat dan menambah referensi asuhan keperawatan nyeri akut dengan tindakan akupresur Rumah Sakit Handayani sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Laporan kasus ini dapat dilakukan pada pasien *sectio caesare* dan keluarga dalam menangani masalah nyeri akut dengan tindakan akupresur.